

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR
TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA
SISWA TUNARUNGU**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

AZIZZURRAHMAN AMRI

NIM: 15010044068

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu

Azizzurrahman Amri dan Wagino

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

azizzurrahmanamri@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Standar kosakata anak usia 5 tahun ke atas lebih dari 1400 kata. Kosakata siswa tunarungu dirasa masih rendah atau belum mencapai standar. Penelitian ini menambah kosakata siswa kurang lebih 30 kata dengan diuji berupa tes tulis sejumlah 15 kata. Jenis penguasaan kosakata yang dikembangkan berbentuk pasif reseptif dan aktif produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*, dan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Hasil rata-rata *pretest* menunjukkan nilai 63.33 dan hasil rata-rata *posttest* mendapatkan nilai 83.33. *Treatment* diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Hasil nilai yang diperoleh siswa NI mendapatkan nilai tertinggi dan siswa RG mendapatkan nilai terendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu secara signifikan dengan hasil $Z_h=2,52$ lebih dari $Z_t=1,96$ dengan nilai kritis 5%.

Kata Kunci: Induktif Kata Bergambar, Kosakata, Tunarungu.

PENDAHULUAN

Kosakata merupakan bagian dari unsur berbahasa. Keraf (2001:24) mengemukakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata pada sebuah bahasa. Sedangkan menurut Tarigan (2011:2) Kosakata ialah perbendaharaan kata yang menjadi kekayaan suatu bahasa dan juga termasuk kekayaan seseorang dalam bahasa tertentu. Penguasaan kosakata yang baik yang dimiliki individu akan memengaruhi kemampuan berbahasanya.

Bahasa ini merupakan suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi oleh seseorang dengan yang lainnya. Menurut Sadjah (2013:107), berbahasa/berbicara merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik menggunakan ekspresif (yaitu yang bersifat menyatakan isi hati) maupun menggunakan reseptif (mau menerima bicara orang lain) dengan sengaja mengajak/diajak bicara. Bahasa

mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, bahasa sebagai penunjang keberhasilan dalam memahami materi semua bidang studi melalui sistem komunikasi (Iskandarwarsid, 2009:45).

Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang akan mempermudah untuk berbahasa dalam berkomunikasi. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperkaya kosakata mereka, seperti membaca media-media cetak, mendengar radio, berdiskusi, menonton tv maupun dari sumber lainnya. Dan yang tak kalah pentingnya dalam memperbanyak kosakata yaitu latihan bicara dengan orang lain. Semakin sering diasah kemampuannya dalam berbicara maka semakin kuat daya ingat seseorang dalam mengingat kosakata yang dimiliki. Pada umumnya, terdapat beragam kamus-kamus bahasa yang menyediakan

kosakata yang baku beserta arti dan maknanya, untuk mempermudah seseorang dalam memperkaya kosakata mereka, tetapi sebagian besar orang memiliki minat dan daya baca yang sangat rendah.

Dalam psikologi perkembangan menurut Fatimah (2010:102), salah satu faktor penghambat perkembangan bahasa yaitu faktor kondisi fisik, dimana orang yang cacat/berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak yang memiliki hambatan komunikasi, fisik, sensorik, perilaku sosial dan emosional atau memiliki hambatan lebih dari satu, yang membutuhkan pelayanan khusus disekolah dalam pengembangan potensi secara maksimal, (Mangunsong, 2009). Salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus ini ialah anak tunarungu. Ketunarunguan dapat mengakibatkan perkembangan bahasa dan bicara mengalami keterhambatan yang disebabkan oleh ketidak mampuan dari sebagian atau keseluruhan dalam mendengar. Wasita (2012:17) menyatakan tunarungu merupakan orang yang mengalami ketidak mampuan mendengar yang berdampak pada terhambatnya pemrosesan informasi. Haenudin (2013: 56) berpendapat tunarungu merupakan seseorang yang kehilangan sebagian atau keseluruhan pendengaran yang disebabkan tidak berfungsinya bagian-bagian tertentu pada alat dengar, sehingga tidak mampu mengoptimalkan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Haenudin (2013:67) menyebutkan bahwa bahasa dan berbicara merupakan hasil dari proses peniruan, sehingga siswa tunarungu memiliki ciri yang khas dalam bahasa, yaitu minimnya kosakata yang dimiliki, siswa tunarungu juga sukar mengartikan makna kata kiasan dan kata yang bersifat abstrak. Dengan demikian, pada kosakata anak tunarungu sudah

dapat dipastikan sangatlah rendah jika dibandingkan dengan anak normal seusianya. Sebagaimana Luckner and Cooke, (2010) mengemukakan kosakata bagi siswa tunarungu dirasa kurang dan lebih rendah dibandingkan dengan siswa mendengar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SLB Negeri 1 Lombok Timur yang saya temui. SLB Negeri 1 Lombok Timur memiliki siswa dengan berbagai macam klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunarungu. Secara umum siswa-siswi tunarungu di SLBN 1 Lombok Timur dalam kemampuan berbahasa sangat rendah yaitu mengalami kesulitan memahami arti makna beberapa kata dalam kalimat yang ditunjukkan atau yang dibaca. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan soal tes tulis yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Siswa kurang mampu menulis beberapa kata-kata untuk menjawab pertanyaan. Dan juga Siswa-siswi di SLB Negeri 1 Lombok Timur memiliki kebiasaan menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi.

Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar anak dalam bidang akademik. Kelambatan kosakata ini cenderung berkontribusi pada hasil akademis yang buruk; kosakata terikat pada kesuksesan akademis dan profesional (Cheng & Furnham, 2012; Marchman & Fernald, 2008). Hal tersebut bahkan berpengaruh pada aspek lainnya yang tidak berkembang secara fungsional seperti terhambatnya perkembangan sosial, perilaku, emosi, dan lainnya. Dengan kondisi tersebut diperlukan sebuah solusi yang tepat dalam menambah kosakata anak tunarungu tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan uraian yang

dikemukakan, maka model pembelajaran dapat digunakan untuk peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarungu. Banyak jenis model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, salah satunya model induktif kata bergambar. Konsep awal pada model ini untuk memberikan stimulus berupa gambar sebagai pengalaman dalam berbahasa. Anak diminta mengeja kosakata yang tertera pada gambar, kemudian menuliskannya. Menurut Sadjah (2013:13) pola perkembangan bahasa siswa tunarungu akan mengoptimalkan indera yang masih berfungsi, baik secara visual, kinestetik, dan taktil, atau kombinasi di antaranya. Model induktif kata bergambar ini memaksimalkan visual anak tunarungu dan mempermudah dalam proses pembelajaran pada pengembangan kosakata.

Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin meneliti tentang **“Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu”**

TUJUAN

Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu.

METODE

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

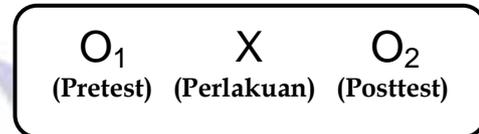
1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pre-eksperiment*, karena pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat. Jenis ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata anak tunarungu. Penelitian yang

digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek 8 siswa

2. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *“One Grup Pre-Test Post-Test Design”* dengan desain penelitian sebagai berikut :



Gambar. 1: Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = *Pre-test*, untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), Tes awal diberikan 1 kali untuk mengukur penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

X = Perlakuan (*treatment*), subjek diberikan treatment sebanyak 6 kali dengan pemberian materi menggunakan model induktif kata bergambar . Dengan alokasi waktu (2x30 menit) pada pertemuan ke-2 samapai pertemuan ke-7. Dalam pemberian perlakuan ini, peneliti melakukan pengamatan perkembangan anak dengan penilaian yang sudah disediakan.

O_2 = *Post-test*, untuk mengukur kemampuan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu untuk mengetahui kemampuan kosakata anak tunarungu. *Post test* dilakukan pada pertemuan ke-8 yaitu pertemuan terakhir.

B. Sumber Data Dan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Lombok Timur. Pemilihan lokasi ini karena karakteristik anak tunarungu sesuai dengan subjek penelitian yaitu tunarungu dengan intelegensi normal.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 8 siswa tunarungu kelas II di SLB Negeri 1 Lombok Timur dengan memiliki karakteristik yang sama yaitu tunarungu dan intelegensi normal.

Tabel. 1: Data Subjek Penelitian Siswa Tunarungu Kelas II SLB Negeri 1 Lombok Timur

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	EA	P
2.	NI	P
3.	NR	P
4.	RH	P
5.	MR	L
6.	RG	L
7.	MI	L
8.	ZN	P

C. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2016:38). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu "Model Induktif Kata Bergambar".

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu penguasaan kosakata pada siswa tunarungu

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang makna penelitian ini, maka perlu penjejelasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Induktif Kata Bergambar

Konsep awal pada model ini yaitu memberikan stimulus berupa gambar sebagai pengalaman dalam berbahasa. Anak diminta mengeja kosakata yang tertera pada gambar, kemudian menuliskannya.

Model induktif kata bergambar ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap 1 : Pengenalan Kata Bergambar

1)Peneliti memilih sebuah gambar.

2)Peneliti mengintruksikan anak untuk mengidentifikasi gambar tersebut

3)Menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi. (siswa menjodohkan gambar dengan kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mngucapkan kata sekali lagi, dan kemudian meminta anak mengeja kata tersebut bersama-sama).

b. Tahap 2 : Identifikasi Kata Bergambar

1)Membaca/mereview bagan kata bergambar. Anak

diminta satu persatu untuk membaca kata pada bank kata sambil melihat gambar.

- 2) Mengintruksikan anak untuk menulis kata yang ada pada bank kata di buku masing-masing.
- c. Tahap 3 : Review Kata Bergambar
- 1) Membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan)
 - 2) Menambah kata-kata yang dikenali anak pada gambar jika belum masuk pada bank kata
 - 3) Mengintruksikan anak menulis judul untuk bagan kata bergambar tersebut.

2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata ada dua yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penelitian ini mengajarkan materi penguasaan kosakata Aktif/Produktif (menyebutkan dengan cara menuliskan jawaban sesuai soal dan gambar) serta pasif/reseptif (memilih kata sesuai dengan soal yang disediakan pada bank kata), dalam penelitian ini akan meneliti kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dari beberapa tema materi:

- a. Materi 1 Benda sekitar di kelas
- b. Materi 2 Nama-nama hewan
- c. Materi 3 Benda atau peralatan di rumah

Materi yang diajarkan yaitu materi dasar sesuai kurikulum

dengan tema yang ada. sehingga hasil yang diharapkan setelah pembelajaran ini adalah anak dapat menambah penguasaan kosakata yang dimilikinya dan meningkatkan dalam memahami materi-materi berkaitan dengan kosakata yang telah dikuasai serta menjadi produktif/ekspresif baik dari segi berbicara, membaca, dan menulis.

3. Anak Tunarungu

Siswa tunarungu pada penelitian ini siswa yang mengalami kehilangan sebagian atau seluruh pendengaran yang berdampak pada penguasaan bahasa serta komunikasinya. Serta siswa tunarungu dengan penguasaan kosakata yang rendah yang berada di kelas II di SLB Negeri 1 Lombok Timur

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun Proposal Penelitian
Merupakan langkah awal dalam kegiatan penelitian. Sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti menentukan permasalahan dan solusi yang di konsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi.
- b. Menentukan Lokasi Penelitian.
Lokasi ditentukan berdasarkan keberadaan dan ketersediaan subjek, yaitu di SLB Negeri 1 Lombok Timur.
- c. Memilih Subjek Sebagai Penelitian
Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas II berjumlah 8 siswa dengan taraf tunarungu berintelegensi normal.
- d. Membuat Instrumen Penelitian

Membuat instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, agar lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

- e. Mengurus Surat Izin Penelitian
Surat izin merupakan penunjang secara resmi serta penting dalam suatu penelitian agar dalam proses penelitian yang dilakukan benar sesuai prosedur dan aturan. Surat izin dikeluarkan oleh dekan fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah dijadikan tempat penelitian.
- f. Membuat Jadwal Penelitian
Setelah semua yang dibutuhkan sudah terpenuhi, peneliti menyusun jadwal agar penelitian yang dilakukan sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. *Pre tes*
Pre-test, dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tes awal diberikan 1 kali untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa. Tes yang diberikan berupa model induktif kata bergambar.
- b. Intervensi/*treatment*
Perlakuan (*treatment*), subjek diberikan *treatment* sebanyak 6 kali dengan pemberian model induktif kata bergambar. Dengan alokasi waktu (2x30 menit) setiap pertemuan. Dalam pemberian perlakuan ini, peneliti melakukan pengamatan perkembangan

anak dengan lembar penilaian yang sudah disediakan.

- c. *Post test*
Post test, dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes dilakukan 1 kali dengan menggunakan model induktif kata bergambar untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa pada materi yang disampaikan

3. Tahapan Akhir

- a. Mengolah data hasil *pre test* dan *post tes*.
- b. Menganalisis data hasil penelitian dan memberikan pembahasan pada akhir penelitian.
- c. Memberikan kesimpulan

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kisi-kisi instrumen
2. Lembar penilaian tes awal/*Pre-Test* dan lembar penilaian tes akhir/*Post Test*.
3. Lembar rekapitulasi nilai
4. Soal dan kunci jawaban *pre test* dan *post tes*
5. Progam Pembelajaran
6. Materi Pembelajaran
7. Lembar pelaksanaan perlakuan/*treatment*

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik Tes. Dan jenis tes

dalam penelitian ini ialah tes tulis. Tes tulis diberikan berupa lembar soal-soal untuk dijawab sesuai dengan pertanyaan. Tes ini meliputi *pre-test* dan *post-test* dengan model induktif kata bergambar untuk mengukur perubahan yang terjadi terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu pada materi pembelajaran sebelum dan sesudah dengan diberikan model induktif kata bergambar. *Pre-test* adalah untuk mengukur kemampuan awal anak terhadap pemahaman atau penguasaan kosakata pada materi pembelajaran sebelum diberikan *treatment*. Sedangkan *post-test* adalah pengukur kemampuan anak terhadap pemahaman atau penguasaan kosakata terhadap materi pembelajaran sesudah/dengan diberikan *treatment*. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan rincian, 1 kali kegiatan tes awal/*pretest*, 6 kali perlakuan/*treatment* dan 1 kali kegiatan tes akhir/*posttest*.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan data penelitian non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilaksanakan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Jumlah sample yang kecil yaitu subjek yang diteliti kurang dari 30, selain itu data yang diteliti berupa nominal dan ordinal (berjenjang). Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus *Wilcoxon Match Pairst Test*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Gambar 2: Rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono, 2018:178)

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs tes*

T: Jumlah jenjang/rangking yang kacil

X: Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku =

$$\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n :Jumlah sampel

p :Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Langkah-Langkah Analisis Data:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan *Wilcoxon match pair test* dengan n=8 dan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

1. Mencari hasil dari tes awal /*pre-test* dan tes akhir / *post-test*.
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai tes akhir/ *post-test* (O2) - tes awal/ *pre-test* (O1) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) dan negatif (-).
3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah menggunakan rumus *wilcoxon* dengan mencari *mean* (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standar deviasi.
4. Setelah mendapatkan hasil *mean* dan standar deviasi, maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus *Wilcoxon Match Pairst Test*

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis

I. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Jika $Z_{hitung} (Z_h) \leq Z_{tabel} (Z_t)$, H_0 Diterima, H_a ditolak yang artinya "tidak ada pengaruh penggunaan model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Timur".
2. Jika $Z_{hitung} (Z_h) \geq Z_{tabel} (Z_t)$, berarti H_0 Ditolak, dan H_a diterima yang artinya "ada pengaruh penggunaan model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Timur".

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu hasil penilaian *pre-test*, *treatment* dan hasil nilai *post-test* dari penelitian pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu dengan materi kosakata tentang nama benda disekitar kelas, nama hewan, nama benda atau peralatan di rumah. Penelitian ini selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel bertujuan agar dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Adapun rinciannya dapat dilihat dari data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a. Data hasil *pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal

siswa sebelum diberikan *treatment*. Tes diberikan yaitu tes tulis berupa soal-soal untuk di jawab dalam bentuk kata bergambar.

Data penilaian *pre-test* dengan subjek 8 siswa tunarungu disajikan sebagai berikut :

Tabel 2 : Data hasil *Pre-test*

Memilih kata sesuai dengan gambar yang telah ditandai (aspek penguasaan kosakata pasif-reseptif)

Kosakata/ soal	Nilai							
	EA	NI	NR	RH	MR	RG	MI	ZN
Kursi	2	2	2	2	2	2	2	2
Papan	2	2	1	2	1	1	2	2
Tas	1	1	2	1	1	1	1	1
Kuda	1	1	1	1	1	1	1	1
Kambing	1	2	1	1	1	1	1	1
Sapi	2	2	2	1	2	1	1	1
Panci	1	1	1	1	1	1	1	1
Kulkas	1	2	1	1	1	1	1	1
Gelas	1	2	1	1	2	1	1	1
Total Skor	12	15	12	11	12	10	11	11

Keterangan :

Aspek A : Aspek Penguasaan Pasif/Reseptif

Aspek B : Aspek Penguasaan Aktif/Produktif

Tabel 3 : Data hasil *Pre-test* Menuliskan jawaban (kata) sesuai soal (Penguasaan Kosakata Aktif-Produktif)

Kosakata/ soal	Nilai							
	EA	NI	NR	RH	MR	RG	MI	ZN
Meja	1	2	1	1	2	1	2	1
Buku	2	2	2	1	1	1	1	2
Ayam	2	1	1	1	2	1	1	2
Anjing	1	1	1	1	1	1	1	1
Teko	1	1	1	1	1	1	1	1
Piring	1	1	1	1	1	1	1	1
Total Skor	8	8	7	6	8	6	7	8

Keterangan :

Aspek A : Aspek Penguasaan Pasif/Reseptif

Aspek B : Aspek Penguasaan Aktif/Produktif

Dari hasil nilai *pre-test* penguasaan kosakata pasif-reseptif dan penguasaan aktif-produktif, maka diperoleh data

rekapitulasi hasil penilaian keseluruhan.

Tabel 4 : Data rekapitulasi hasil *Pre-test* penguasaan kosakata siswa tunarungu

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Total skor	Nilai
		A	B		
1.	EA	12	8	20	66,67
2.	NI	15	8	23	76.67
3.	NR	12	7	19	63.33
4.	RH	11	6	17	56.67
5.	MR	12	8	20	66.67
6.	RG	10	6	16	53.33
7.	MI	11	7	18	60
8.	ZN	11	8	19	63.33
Nilai rata-rata					63.33

Keterangan :

Aspek A : Aspek Penguasaan Pasif/Reseptif

Aspek B : Aspek Penguasaan Aktif/Produktif

Nilai siswa didapatkan dari total skor yang didapatkan dibagi dengan total skor maksimal yaitu 30 dan dikali 100. Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 63.33. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah NI 76.67, dan nilai terendah didapatkan oleh RG dengan nilai 53.33, sedangkan siswa lainnya yaitu EA dan MR mendapatkan nilai yang sama sebesar 66.67, begitu juga NR dan ZN memperoleh nilai yang sama sebesar 63.33, selanjutnya MI mendapatkan nilai 60 dan RH mendapatkan nilai 56.67.

b. Data hasil *treatment*

Treatment ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Tes *treatment* diberikan setelah materi selesai guna untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami materi yang telah

disampaikan. Tes *treatment* dilakukan 3 kali sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setiap materi diberikan 5 soal sehingga jumlah total soal 15 butir. Soal *treatment* berbeda dengan soal *pre-test* dan *post-test* tetapi menggunakan jenis soal kosakata yang sama yaitu kosakata pasif-reseptif dan aktif-produktif. Adapun rincian nilai hasil *treatment* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.Data rekapitulasi hasil *treatment*

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Total skor	Nilai
		A	B		
1.	EA	18	8	26	86,67
2.	NI	18	9	27	90
3.	NR	18	7	25	83.33
4.	RH	17	7	24	80
5.	MR	16	8	24	80
6.	RG	15	7	22	73.33
7.	MI	17	9	26	86.67
8.	ZN	16	7	23	76.33
Nilai rata-rata					82.04

Keterangan :

Aspek A : Aspek Penguasaan Pasif/Reseptif

Aspek B : Aspek Penguasaan Aktif/Produktif

c. Data hasil *post-test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* sebanyak 6 kali *treatment*. Sedangkan *post-test* diberikan 1 kali untuk mengetahui perkembangan penguasaan kosakata siswa.

Data penilaian *post-test* dengan subjek 8 siswa tunarungu disajikan sebagai berikut :

Tabel 6 : Data hasil *Post-test* Memilih kata sesuai dengan gambar yang telah ditandai (aspek penguasaan kosakata pasif-reseptif)

Kosakata/ soal	Nilai							
	EA	NI	NR	RH	MR	RG	MI	ZN
Kursi	2	2	2	2	2	2	2	2
Papan	2	2	2	2	2	2	2	2
Tas	2	2	2	2	2	1	2	2
Kuda	2	2	2	2	2	2	1	2
Kambing	2	2	1	1	1	1	2	1
Sapi	2	2	2	2	2	2	2	2
Panci	1	2	2	1	1	1	1	1
Kulkas	2	2	1	1	2	2	2	1
Gelas	2	2	2	2	2	1	2	2
Total Skor	17	18	16	15	16	14	16	15

Tabel 7 : Data hasil *post-test* Menuliskan jawaban (kata) sesuai soal (Penguasaan Kosakata Aktif-Produktif)

Kosakata/ soal	Nilai							
	EA	NI	NR	RH	MR	RG	MI	ZN
Meja	2	2	2	2	2	1	2	2
Buku	2	2	2	2	2	2	2	2
Ayam	2	2	2	1	2	1	2	2
Anjing	1	2	1	1	1	1	1	1
Teko	2	1	2	2	1	1	1	1
Piring	1	1	1	1	1	1	1	1
Total Skor	10	10	10	9	9	7	9	9

Dari hasil nilai *post-test* penguasaan kosakata pasif-reseptif dan penguasaan aktif-produktif, maka diperoleh data rekapitulasi hasil penilaian keseluruhan

Tabel 8 : Data rekapitulasi hasil *Post-test* penguasaan kosakata siswa tunarungu

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Total skor	Nilai
		A	B		
1.	EA	17	10	27	90
2.	NI	18	10	28	93.33
3.	NR	16	10	26	86.67
4.	RH	15	9	24	80
5.	MR	16	9	25	83.33
6.	RG	14	7	21	70
7.	MI	16	9	25	83.33
8.	ZN	15	9	24	80
Nilai rata-rata					83.33

Keterangan :

Aspek A : Aspek Penguasaan Pasif/Reseptif

Aspek B : Aspek Penguasaan Aktif/Produktif

Nilai siswa didapatkan dari total skor yang didapatkan dibagi dengan total skor maksimal yaitu 30 dan dikali 100. Berdasarkan hasil data *post-test* bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata keseluruhan penguasaan kosakata siswa dari 63.33 naik menjadi 83.33. Pada *post-test* ini masing-masing siswa mendapatkan nilai yang meningkat dan yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu NI dengan nilai 93.33, disusul oleh EA dengan nilai 90 dan NR mendapatkan nilai 86.67, sedangkan MR dan MI mendapatkan nilai yang sama sebesar 83.33, selanjutnya RH dan ZN mendapatkan nilai yang sama sebesar 80, dan yang terakhir yang mendapatkan nilai yang terendah yaitu RG dengan nilai 70.

d. Rekapitulasi hasil *pre-test* dan hasil *post-test*

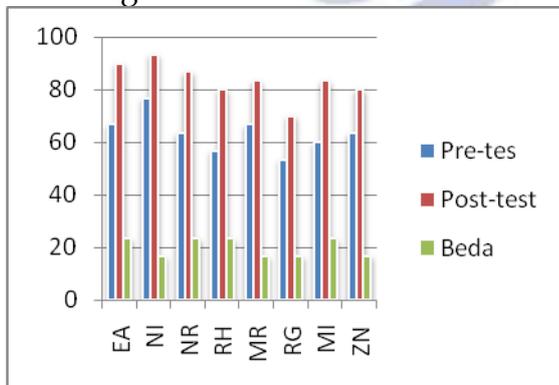
Rekapitulasi hasil nilai yaitu untuk mengetahui perbandingan *pre-test* dan *pos-test* penguasaan kosakata siswa tunarungu setelah diberikan *treatment*, Agar dapat disimpullkan bahwa ada tidaknya pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu.

Tabel 9: Data hasil rekapitulasi tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) sebagai berikut:

No	Nama	Nilai		Beda
		Pre-test	Post-test	
1.	EA	66.67	90	23.33
2.	NI	76.67	93.33	16.67
3.	NR	63.33	86.67	23.34
4.	RH	56.67	80	23.33
5.	MR	66.67	83.33	16.66
6.	RG	53.33	70	16.67
7.	MI	60	83.33	23.33
8.	ZN	63.33	80	16.67
Rata-rata		63.33	83.33	20

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil tes penguasaan kosakata siswa tunarungu antara *pre-test* dan *post-test*. Dimana rata-rata nilai keseluruhan *pre-test* mendapatkan 63.33 dan setelah diberikan treatment sebanyak 6 kali yang selanjutnya pada nilai *post-test* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83.33. Dan pastinya setiap siswa mendapatkan nilai perubahan yang meningkat dapat dilihat pada Tabel 9 dan juga dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 1 : Data rekapitulasi hasil *Pre-Test* dan *Post-test* penguasaan kosakata siswa tunarungu



2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yakni "ada pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan

kosakata siswa tunarungu". Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut tahapan dalam analisis data :

- a. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai tes akhir/ *post-test* (O2) - tes awal/ *pre-test* (O1) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) dan negatif (-).

Tabel 10 : Tabel Perubahan Tes Awal/*Pre-test* dan Tes Akhir/*Post-test* penguasaan kosakata Siswa Tunarungu

No.	Nama	Nilai		Beda (O2-O1)	Tanda Jenjang		
		Pre-test O1	Post-test O2		Jenjang	+	-
1	EA	66.67	90	23.33	6	6	0
2	NI	76.67	93.33	16.67	3	3	0
3	NR	63.33	86.67	23.34	8	8	0
4	RH	56.67	80	23.33	6	6	0
5	MR	66.67	83.33	16.66	1	1	0
6	RG	53.33	70	16.67	3	3	0
7	MI	60	83.33	23.33	6	6	0
8	ZN	63.33	80	16.67	3	3	0
Jumlah					36	36	0

- d. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diolah dan merupakan data dalam penelitian, kemudian diolah kembali menggunakan teknik analisis data untuk memperoleh kesimpulan data penelitian, berikut ini.

Diketahui : $n=8$, maka

μ_T : Mean (nilai rata-rata)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{n(n+1)}{4} \\
 &= \frac{8(8+1)}{4} \\
 &= \frac{8(9)}{4}
 \end{aligned}$$

=18

σ_T : Simpangan baku

$$= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{8(8+1)(2.8+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{8(9)(16+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(72)(17)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{1224}{24}}$$

$$= \sqrt{51}$$

$$= 7,14$$

Mean (μ_T) = 18 dan simpangan baku (σ_T) = 7,14 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} = \frac{0-18}{7,14}$$

$$= \frac{-18}{7,14}$$

$$= -2,5210084$$

$$= -2,52$$

$$= 2,52$$

Berdasarkan analisis diatas maka hipotesis pada hasil perhitungan krisis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi α 5%=1,96 ialah :

Ha diterima apabila Zhitung > Ztabel 1,96,

Ho diterima jika Zhitung < Ztabel 1,96

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasar hasil analisis data di atas diketahui Zh = 2,52 (nilai (-)

tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai krisis 5% (untuk pengujian dua sisi) =1,96 (Zhitung > Ztabel) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti “ada pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu”.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penggunaan model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas II di SLB Negeri 1 Lombok Timur menunjukkan adanya pengaruh penguasaan kosakata siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 63.33 menjadi 83.33.

Pada penelitian ini setiap siswa mengalami peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, adapun nilai masing-masing siswa yaitu EA pada *pre-test* mendapatkan nilai 66.67 menjadi 90 pada *post-test*, selanjutnya NI mendapatkan nilai 76.67 menjadi 93.33, NR mendapatkan nilai sebesar 63.33 menjadi 86.67, kemudian RH mendapatkan nilai sebesar 56.67 menjadi 80, MR mendapatkan nilai 66.67 menjadi 83.33, RG mendapatkan nilai sebesar 53.33 menjadi 70, selanjutnya MI mendapatkan nilai sebesar 60 menjadi 83.33, dan yang terakhir ZN mendapatkan nilai sebesar 63.33 menjadi 80.

Kosakata merupakan hal yang terpenting dalam berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki

seseorang semakin luas ide atau gagasan seseorang dalam mengakses informasi, begitu sebaliknya semakin rendah kosakata yang dimiliki seseorang akan mempersempit ide atau gagasan yang dimilikinya. Hal ini dialami siswa tunarungu yaitu memiliki pembendaharaan kata yang sangat minim yang mengakibatkan kesulitan dalam menggali informasi dan pemrosesan pembelajaran hal ini akan berpengaruh pada nilai akademik siswa yang rendah. (Cheng & Furnham, 2012; Marchman & Fernald, 2008) mengemukakan Kelambatan kosakata ini cenderung berkontribusi pada hasil akademis yang buruk; kosakata terikat pada kesuksesan akademis dan profesional.

Model induktif katabergambar dapat diterapkan pada siswa tunarungu guna mengembangkan kosakata siswa karena sesuai dengan karakteristik siswa yaitu memanfaatkan visual yang ada. Model ini dapat membantu siswa dalam mendata objek dan memilih kata-kata yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa (Yuni,2015). Patty (2015) mengemukakan bahwa dalam model induktif kata bergambar siswa dapat mengeja, mengenal, menghafal berulang-ulang dan menuliskan kosakata tersebut secara benar. Kegiatan penelitian penerapan model induktif kata bergambar untuk pengembangan kosakata siswa tunarungu kelas II sekolah dasar di SLB Negeri 1 Lombok Timur yang berfokus pada pengenalan nama-nama benda

disekitar kelas, nama-nama hewan, dan nama benda atau peralatan di rumah. Pada pelaksanaannya anak diminta untuk mengidentifikasi gambar dan menandainya jika mereka kenali, kemudian siswa membaca kata pada bank kata, selanjutnya anak diminta menulis kata pada bank kata di buku masing-masing. Hal ini sangat sederhana tetapi belum tentu siswa tunarungu dapat melakukannya dengan baik karena keterbatasan pemahaman konsep yang dimiliki disebabkan oleh keterbatasan mendengar. namun dengan adanya kata bergambar anak dapat memanfaatkan visual dengan baik dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2010:12) yang menyatakan bahwa kelebihan gambar adalah Perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif, gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya dan gambar juga mengaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjawab rumusan masalah bahwa ada pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan koasakata siswa tunarungu kelas II di SLB Negeri 1 Lombok Timur dengan materi yang sudah di tentukan. Manfaat model induktif kata bergambar ini belajar meniliti struktur kata, menghasilkan pemahaman membaca dan menulis, mengembangkan keterampilan analisis

struktural dan fonetik, meningkatkan minat dan kemampuan menulis, serta meningkatkan minat baca, dan meningkatkan kosakata siswa.

Penelitian menggunakan model induktif kata bergambar berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadiyah (2014) tentang "pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu" menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model induktif kata bergambar terhadap keterampilan menulis kalimat dasar anak tunarungu kelas IV di SDLB-B Karya mulia II Surabaya.

Implikasi hasil penelitian penggunaan model induktif kata bergambar tidak hanya meningkatkan kosakata siswa tunarungu melainkan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Model induktif kata bergambar ini menjadikan pembelajaran yang menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung serta mengajak siswa berperan aktif dalam kelas. Berkaitan dengan penelitian ini guru dapat melanjutkan penerapan model induktif kata bergambar guna mengembangkan kosakata siswa tunarungu dengan materi yang berbeda dan bervariasi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model induktif kata bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu. Hal ini dibuktikan dengan hasil

analisis data menunjukkan $Z_h = 2,52$ lebih besar dari nilai $Z_t = 1,96$, yang berarti $Z_h > Z_t$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu, sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model induktif kata bergambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu.

2. Bagi peneliti

selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian yang sejenis atau lanjutan, dan sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek permasalahan lainnya untuk mendapatkan hasil yang berbeda dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce, Marsha, dan Emily. 2009. *Models of Teaching*. Terjemahan Fawaid Dan Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cheng & Furnham, Marchman & Fernald. 2012. *Vocabulary Knowledge of Children With Cochlear Implants: A Meta-Analysis*. [Journal of Deaf Studies and Deaf Education](#)

- Convertino, Borgna, Marschark, & Durkin. 2014. *Word and World Knowledge Among Deaf Learners With and Without Cochlear Implants*. *The Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, Volume 19, Issue 4
- Damanik, Maylista & Pulungan Hendra Kurnia. 2015. *Pengaruh model pembelajaran picture word inductive (induktif kata bergambar) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas viii di smp negeri 1 dolok*. Panribuan T. A 2014/2015
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT. Indeks
- Evelien Dirks, Lizet Ketelaar, Rosanne van der Zee, Anouk P. Netten, Johan H.M., Frijns, and Carolien Rieffe. 2017. *Concern for Others: A Study on Empathy in Toddlers with Moderate Hearing Loss*. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, Vol. 22, No. 2
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Keraf, G. 2001. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luckner, Jhon L. and Cooke Christine. 2010. *A Summary of the Vocabulary Research With Student Who are Deaf or Hard of Hearing*. *Journal American Annals of the Deaf*. Vol. 155 (1): hal. 36-67
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok.
- Patty, Rachmawati. 2015. *Pengembangan model induktif kata bergambar Pada pembelajaran menulis permulaan*. *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 24 Nomor 2, November 2015, hlm 172-179
- Sadja'ah, Edja. 2013. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi Dan Irama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & G*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Statistik Non Parametris*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2010. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Wasita, Ahmad. 2012. *Selak Beluk Tunarungu Dan Tunaecicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera
- Yuni, Rahmawati. 2015. *Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Delanggu Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.